

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pangan menurut UU Tentang Pangan No.18 tahun 2012 (2012) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan perairan, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman yang konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan atau minuman. Menurut pendapat lain pangan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia bertujuan untuk bertahan hidup (Cita & Hasibuan, 2019, hal. 303). Menurut Utami (2015, hal. 151) Pangan merupakan sesuatu yang penting, mengingat pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang setiap saat perlu tersedia dalam jumlah yang cukup, dengan mutu yang layak, aman dikonsumsi dan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Tumbuhan pangan merupakan segala jenis tumbuhan yang menghasilkan karbohidrat dan protein, yang termasuk didalamnya yaitu makanan pokok, makanan tambahan, minuman, bumbu masakan, dan rempah-rempah yang terkait dengan jenis tumbuhan (Bangsawan, 2012, dalam Cita & Hasibuan, 2019, hal. 308). Yang termasuk makanan pangan tambahan yaitu : 1) umbi-umbian; 2) sayur-sayuran; 3)

buah-buahan; 4) biji-bijian dan kacang-kacangan; 5) bumbu dan aroma masakan (Nurchayati & Ardiyansyah, 2019, hal. 14).

Pengolahan menurut KBBI Online yaitu proses, cara mengolah atau memasak suatu bahan atau barang untuk menjadi lebih sempurna (kbbi.kemendikbud.id). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengolahan pangan adalah suatu cara mengolah dan proses yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk dikonsumsi, yang berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan.

Masyarakat desa sejak dulu secara turun-temurun terbiasa memanfaatkan sumber-sumber pangan yang beragam sebagai pemenuhan kebutuhan pangan pokok sehari-hari. Sistem pangan lokal inilah yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pangan dan mengatasi ancaman dari bahaya kelaparan atau krisis pangan (Fadhilah, 2018, hal. 24). Pangan lokal merupakan produk pangan yang sudah lama di produksi, berkembang, dan dikonsumsi pada suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu. Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal dan juga pengetahuan lokal. Pangan lokal berkaitan erat dengan budaya lokal setempat (Hariyanto, 2017, hal. 7). pangan lokal yang biasanya dimanfaatkan oleh kebanyakan masyarakat lokal sebagai pengganti padi yaitu ubi kayu, ubi jalar, jagung, labu kuning, talas, sukun (Hariyanto, 2017, hal. 9).

Makanan tradisional atau pangan lokal merupakan salah satu identitas suatu kelompok masyarakat yang sangat mudah untuk ditemukan dan mudah untuk dikenali. Setiap wilayah di Indonesia mempunyai kekayaan kuliner yang menjadi ciri khas atau identitas daerah tersebut (Tyas, 2017, hal. 2). Makanan tradisional pada awalnya makanan yang memiliki peran pada berbagai ritual maupun upacara adat dan dibuat secara turun temurun. Dalam pengolahan makanan, baik cara maupun bahan baku diturunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus (Harsana, Baiquni, Harmayani, & Widyaningsih, 2018, hal. 41). Salah satu masyarakat yang masih memegang teguh tradisi yang diturunkan adalah masyarakat Using (Nursafitri, pageh, & Wirawan, 2020, hal. 181).

Masyarakat Using merupakan salah satu masyarakat yang menempati wilayah Banyuwangi. Masyarakat ini sangat kental dengan adat istiadatnya. Masyarakat Using menempati wilayah tertentu di Banyuwangi, khususnya daerah Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi dan Singojuruh. Pemanfaatan tanaman masih menjadi kebiasaan utama bagi masyarakat Using, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pangan. Masyarakat Using masih memiliki banyak kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman. Tanaman pangan yang diolah oleh masyarakat Using tidak hanya sebagai bahan makanan pokok, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan camilan, kue, bahan pangan tambahan, sayur-mayur, buah-buahan baik untuk pangan sehari-hari maupun untuk ritual (Indiarti W, dkk. 2013, dalam Nurchayati & Ardiyansyah, 2019 hal. 12). Menurut prasetyo, Chikmawati, Walujo, & Zuhud (2019, hal. 189) ubi jalar (*Ipomoea batatas*) dan singkong (*Manihot esculenta*) menjadi alternatif bagi masyarakat Using,

kedua tanaman pangan tersebut berfungsi sebagai pengganti karbohidrat dari padi. Selain ubi jalar dan singkong terdapat pisang yang juga dimanfaatkan sebagai alternatif lain untuk sumber karbohidrat, biasanya pisang dikonsumsi dengan cara direbus. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Using merupakan masyarakat yang masih sangat kuat memegang teguh adat dan tradisi yang ada. Salah satu daerah yang memegang teguh adat dan tradisi masyarakat Using adalah Desa Kemiren (Nursafitri, pageh, & Wirawan, 2020, hal. 181).

Desa kemiren bertempat di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, desa kemiren ini didiami oleh masyarakat Using yang merupakan penduduk asli Banyuwangi. Wilayah Desa Kemiren sebagian besar merupakan area pertanian ini yang menyebabkan mata pencaharian masyarakat bertumpu pada sektor pertanian, Kebun dan lahan pertanian yang mereka miliki banyak ditanami tumbuhan-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah sebagai bahan konsumsi (Nur, Antariksa, & Sari, 2010, hal. 61). Makanan tradisional yang dimiliki masyarakat Using Kemiren diantaranya *sego golong*, *sego wudug*, *tumpeng srakat*, *uyah asem*, *pecel pithik* dan masih banyak lagi (Utomo, Muhdhar, Syamsuri, & Inriwati, 2018, hal. 11)

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan selalu dijaga keberlangsungannya secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka (Njatrijani, 2018, hal. 18). Melihat bahwa kearifan lokal yang bersifat pragmatis, maka kearifan lokal bisa dimanfaatkan untuk dijadikan

sebagai sumber belajar biologi, Kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi dengan cara melakukan analisis terhadap kearifan lokal untuk memahami karakteristiknya, guna menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada konsep biologi tertentu. Contohnya Kearifan lokal Kota Semarang yang disebut sebagai *Mantenan*. Kearifan lokal *mantenan* di Kota Semarang, merupakan tradisi upacara pernikahan dengan segenap *ubo rampe* yang menyertainya diantaranya yaitu cengkir gadhing, *godhong* (daun) *alang-alang*, *godhong* (daun) *kluweh*, *pari*, *janur*, pisang raja, pandan, kembang setaman, dan beras kuning, dari sini kearifan lokal dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar tentang *plantae* dan keanekaragaman hayati karena berkaitan dengan makhluk hidup yaitu tumbuhan (Alimah, 2019, hal. 2-3). Dari pemaparan diatas diharapkan bahwa penelitian ini tentang kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Biologi.

Sumber belajar sendiri merupakan komponen system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan alat, tehnik dan lingkungan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Mudhoffir 1992:1-2, dalam Nur, 2012, hal. 67-68). Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar (Ahmad, 1997, dalam Nur, 2012, hal. 69). Biologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mempelajari biologi tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang metode pengamalan ilmu tersebut (Komarayanti, Herrianto, & Suharso 2011, hal. 471). Jadi sumber belajar

biologi merupakan segala sumber belajar yang berkaitan dengan makhluk hidup.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah buku saku.

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil dapat disimpan dalam saku dan mudah di bawa kemana-mana (Saputra & Sari, 2018, hal. 2). Buku Saku adalah buku yang berukuran kecil dengan memuat materi secara padat, ringkas, dan jelas yang bisa disimpan dalam saku dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Buku Saku digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi terkait materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri (Mardatillah, 2018, hal 35).

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian tentang pengolahan tumbuhan pangan pada Masyarakat Using Desa Kemiren ini dapat digunakan untuk mengungkap pengetahuan tentang kearifan lokal dalam pengolahan tumbuhan pangan pada masyarakat Using Desa Kemiren. Hal ini juga dapat dijadikan siswa untuk memahami materi serta dapat digunakan untuk melestarikan kearifan lokal yang ada. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian “Identifikasi Pengolahan Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuangi Sebagai Sumber Belajar Biologi”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apa saja tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan tradisional oleh masyarakat Using Desa Kemiren?
2. Bagaimana pengolahan tumbuhan pangan sebagai makanan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Using Desa Kemiren?
3. Bagaimana kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Using Desa Kemiren dalam pengolahan tumbuhan pangan?
4. Bagaimana potensi Identifikasi Pengolahan Tumbuhan Pangan dalam makanan tradisional pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Biologi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan tradisional, pengolahan tumbuhan pangan, kearifan lokal yang dimiliki masyarakat dalam pengolahan tumbuhan pangan tersebut, dan juga potensi kearifal lokal sebagai sumber belajar Biologi. Pembatasan kajian ini hanya pada Masyarakat Using Desa Kemiren, Banyuwangi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan tradisional oleh masyarakat Using Desa Kemiren.
2. Untuk mengetahui pengolahan tumbuhan pangan untuk makanan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Using Desa Kemiren.
3. Untuk mengetahui kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Using Desa Kemiren dalam pengolahan tumbuhan pangan.
4. Untuk mengetahui potensi Identifikasi Pengolahan Tumbuhan Pangan dalam makanan tradisional pada Masyarakat Using Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Belajar Biologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Dapat mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai makanan tradisional oleh masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi.
 - b. Dapat mengetahui pengolahan tumbuhan pangan yang dilakukan oleh masyarakat Using Desa Kemiren Banyuwangi.
 - c. Dapat mengetahui kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Using Desa Kemiren dalam pengolahan tumbuhan pangan.
2. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi tentang jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai makanan tradisional.

- b. Dapat menambah wawasan terkait cara pengolahan tumbuhan pangan
3. Siswa dan Guru
 - a. Memudahkan untuk memahami materi, Mencapai kompetensi,
 - b. Bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

1.6 Asumsi Penelitian

Masyarakat pada umumnya secara tidak langsung memiliki pengetahuan lokal dalam pengelolaan ataupun pengolahan terhadap tumbuhan pangan. Masyarakat mengolah tumbuhan tersebut menjadi berbagai macam makanan tradisional yang juga berperan sebagai identitas masyarakat tersebut. Pemanfaatan tanaman masih menjadi kebiasaan utama bagi suku Using, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pangan. Suku Using masih memiliki banyak kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman (Nurchayati & Ardiyansyah, 2019, hal. 12). Menurut Prasetyo, Chikmawati, Walujo & Zuhud (2019, hal. 189) ada beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengganti karbohidrat dari padi, dan cara pengolahan yang dilakukan untuk mengolah bahan pangan tersebut yaitu dengan cara direbus. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan data atau informasi tentang jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan dalam makanan tradisional, cara mengelola atau mengolah, serta kearifan lokal pada Masyarakat Adat Using Desa Kemiren dalam mengolah tumbuhan pangan dalam makanan tradisional. Serta diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Biologi.

1.7 Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juni 2021.
2. Variabel yang diteliti yaitu jenis tumbuhan, cara pengolahan, kearifan lokal dalam pengolahan tumbuhan pangan pada Masyarakat Using Desa Kemiren, dan pemanfaatan sebagai sumber belajar.
3. Sumber data yaitu informan yang memanfaatkan dan mengolah tumbuhan pangan sebagai makanan tradisional Masyarakat Using Desa Kemiren.
4. Objek penelitian yaitu makanan tradisional, tumbuhan pangan yang di olah sebagai makanan tradisional, dan cara pengolahan yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
5. Lokasi penelitian Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

1.8 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian ini:

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses penentuan dan menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya) (kbbi.kemendikbud.id. 2012). Pada penelitian ini identifikasi ditujukan untuk menentukan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan,

pengolahan tumbuhan, kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Using Desa Kemiren, dan potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar biologi.

2. Pengolahan Pangan

Pengolahan menurut KBBI yaitu proses, cara mengolah atau memasak suatu bahan atau barang untuk menjadi lebih sempurna (kbbi.kemendikbud.id). Pangan menurut UU Tentang Pangan No.18 tahun 2012 (2012) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan perairan, baik yang diolah maupun tidak diolah sebagai makanan atau minuman manusia. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengolahan pangan suatu cara mengolah dan memproses bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk dikonsumsi oleh manusia, yang berasal dari produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan. Pada penelitian ini pengolahan pangan ditujukan untuk mengetahui cara mengolah tumbuhan pangan sebagai makanan tradisional.

3. Tumbuhan pangan

Tumbuhan pangan merupakan segala jenis tumbuhan yang menghasilkan karbohidrat dan protein, yang termasuk didalamnya yaitu makanan pokok, makanan tambahan, minuman, bumbu masakan, dan rempah-rempah yang terkait dengan jenis tumbuhan (Bangsawan, 2012 dalam Cita & Hasibuan, 2019, hal. 308). Tumbuhan pangan yang diteliti adalah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan membuat makanan tradisional Masyarakat Using Kemiren.

4. Makanan tradisioanl atau pangan lokal

Pangan Lokal atau disebut juga makanan tradisional merupakan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal (UU No. 18 Tentang Pangan, 2012), yang menjadi ciri khas atau identitas daerah tersebut (Tyas, 2017, hal. 2). Pengolahan makanan tradisional baik cara maupun bahan baku diturunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus (Harsana, Baiquni, Harmayani, & Widyaningsih, 2018, hal. 41). Pada penelitian makanan tradisional yang diteliti adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari dan digunakan sebagai acara ritual.

5. Sumber belajar biologi

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mempelajari biologi tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang metode pengamalan ilmu tersebut (Komarayanti, Herrianto, & Suharso 2011, hal. 471). Jadi sumber belajar biologi merupakan segala sumber belajar yang berkaitan dengan makhluk hidup. Pada penelitian ini sumber belajar yang dikembangkan adalah Buku Saku dengan memuat materi pada KD yang sesuai.

6. Buku Saku

Buku saku adalah sumber belajar untuk siswa yang termasuk kedalam media cetak. Buku saku buku yang berukuran kecil yang mudah untuk dibawa dan dapat dibaca di berbagai tempat tidak hanya di sekolah ataupun di rumah saja (Mashita & Komalasari, 2016, hal. 25). Buku Saku ialah buku berukuran kecil yang memuat

materi secara padat, ringkas, dan jelas yang dapat disimpan dalam saku dan mudah untuk dibawa kemana-mana (Mardatillah, 2018, hal. 35). Pada penelitian ini buku saku yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap tumbuhan.

